

KARAKTERISTIK ANAK BUNGSU
(Studi Deskriptif di SMPN 1 Lembang Jaya)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Dosen Pembimbing:

1. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons



Oleh,

Nilma Zola
1304885/2013

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2017

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

KARAKTERISTIK ANAK BUNGSU
(Studi Deskriptif di SMPN 1 Lembang Jaya)

Nama : Nilma Zola
NIM/BP : 1304885/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Aemidir Ilyas, M.Pd., Kons.

NIP. 19560616 198003 1 004

Pembimbing II



Drs. Yusri, M.Pd., Kons.

NIP. 19560303 198003 1 006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

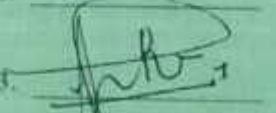
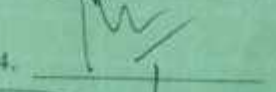
Judul : Karakteristik Anak Bungsu (Studi Deskriptif di SMPN 1
Lembang Jaya)
Nama : Nilma Zola
NIM/HP : 1304885/2013
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2017

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Drs. Asmidir Hyas, M.Pd., Kons
2. Sekretaris : Drs. Yusri, M.Pd., Kons
3. Anggota : Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons
4. Anggota : Murxyid Ridha, S.Ag., M.Pd.
5. Anggota : Ifdil, S.HL, S.Pd., M.Pd., Kons

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, April 2017

Yang menyatakan,



Nilha Zola
1304885/2013

ABSTRAK

**Judul : Karakteristik Anak Bungsu (Studi Deskriptif di SMPN 1
Lembang Jaya)**
Nama : Nilma Zola
Pembimbing : 1. Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons
2. Drs. Yusri, M.Pd., Kons

Masing-masing anak dalam urutan kelahiran mempunyai keunggulan dan kelemahan, namun yang paling sering menarik perhatian dalam keluarga adalah anak bungsu. Anak bungsu cenderung bahagia karena mendapatkan perhatian dan kasih sayang penuh dari keluarga, beberapa pendapat ahli juga menyebutkan penyesuaian diri anak bungsu baik dan mereka cukup populer di lingkungannya. Namun fenomena yang ditemukan adanya anak bungsu yang kurang memiliki motivasi berprestasi, kurang mandiri, suka mencari perhatian orang lain, dan sulit menyesuaikan diri di lingkungan yang baru serta kurangnya kemauan dalam memikul tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik anak bungsu SMPN 1 Lembang Jaya.

Jenis penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah semua anak bungsu di SMPN 1 Lembang Jaya yang berjumlah 110 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berskala.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa, (1) kemandirian pada umumnya berada pada kategori kurang baik; (2) penyesuaian diri di sekolah pada umumnya berada pada kategori sangat baik; (3) motivasi berprestasi pada umumnya berada pada kategori kurang baik; dan (4) tanggung jawab dalam belajar pada umumnya berada pada kategori baik. Berdasarkan temuan penelitian disarankan kepada (1) Guru BK/konselor agar dapat bekerjasama dengan orangtua, kepala sekolah, dan guru matapelajaran untuk membantu anak bungsu mengentaskan permasalahannya. (3) Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang berkenaan dengan anak bungsu dengan item-item yang dibahas lebih luas dan dilakukan secara lebih mendalam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Karakteristik Anak Bungsu (Studi Deskriptif di SMPN 1 Lembang Jaya)”. Salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran dan motivasi.
2. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons sebagai pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi dan senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons, Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd., dan Bapak Ifdil, S.Hi, S.Pd., M.Pd., Kons sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
5. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
6. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama masa perkuliahan.

7. Kepala sekolah, majelis guru, pegawai dan siswa-siswi SMPN 1 Lembang Jaya yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
8. Bapak Buralis, S.Pd., dan Bapak Ramadi selaku staf dan karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu pendidikan yang telah mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini khususnya dalam urusan administrasi.
9. Ayahanda Kasdana dan Ibunda Pik Adis, seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi.
10. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 Fakultas Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Atas segala bantuan yang telah diberikan peneliti ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal, akhirnya kepada Allah SWT peneliti berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Padang, April 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Pertanyaan Penelitian	6
F. Asumsi	7
G. Tujuan Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Landasan Teori.....	9
1. Posisi Urutan Kelahiran (<i>Birth Order</i>).....	9
a. Pengertian Urutan Kelahiran.....	9
b. Proses Pembentukan Psikologis Urutan Kelahiran	10
c. Faktor yang Mempengaruhi Urutan Kelahiran	11
d. Pengaruh Urutan Jangka Panjang.....	12
2. Pola Pengasuhan	13
3. Anak Bungsu.....	13
a. Pengertian Anak Bungsu.....	13
b. Karakteristik Anank Bungsu	14
1) Kemandirian	17
2) Penyesuaian Diri	17
3) Motivasi Berprestasi.....	18
4) Tanggung Jawab.....	20
B. Kerangka Konseptual	20
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Subjek Penelitian.....	21
C. Definisi Operasional.....	23
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Instrumen Penelitian.....	24

F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Hasil Penelitian	30
1. Kemandirian.....	30
2. Penyesuaian diri di sekolah.....	35
3. Motivasi berprestasi	40
4. Tanggung jawab dalam belajar	45
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
C. Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	56
D. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
KEPUSTAKAAN	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Subjek penelitian.....	22
2. Skor jawaban kuesioner penelitian.....	26
3. Pengelompokan deskripsi kriteria hasil penelitian.....	29
4. Kemandirian anak bungsu.....	31
5. Penyesuaian diri di sekolah.....	32
6. Motivasi berprestasi	34
7. Tanggung Jawab.....	36
8. Karakteristik anak bungsu secara keseluruhan	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekap <i>Judge</i> Instrument.....	67
2. Kuesioner Uji Coba.....	67
3. Tabulasi Hasil Uji Coba	75
4. Hasil Uji Validitas.....	76
5. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	80
6. Kuesioner Penelitian	82
7. Tabulasi Hasil Penelitian.....	88
8. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP	
9. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal, PTSP dan Tenaga Kerja Kabupaten Solok	
10. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian dari SMPN 1 Lembang Jaya	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan atau posisi anak dalam keluarga bermacam-macam, ada anak sulung, anak kedua, anak ketiga dan seterusnya, ada juga anak tunggal serta anak bungsu. Masing-masing anak mendapatkan pola pengasuhan yang berbeda-beda dari orangtua yang akan membentuk kepribadian mereka. Menurut Agus Sujanto, dkk (2009:49), anak-anak menempati kedudukan yang khas pada umumnya lalu menunjukkan tipe-tipe yang khas pula, sehingga memerlukan perlakuan, pelayanan atau pemomongan yang lain pula, agar tidak merugikan anak itu sendiri, merugikan anak yang lain ataupun merugikan keluarga.

Posisi urutan kelahiran (*Birth Order*) dalam keluarga memberikan pengaruh mendasar pada perkembangan anak, selanjutnya Forer (dalam Hurlock, 2013:62) menerangkan urutan kelahiran dengan item berikut:

Waktu kita dilahirkan dalam suatu keluarga . . . kita menempati urutan tertentu dalam hierarki keluarga. Kita menjadi anak tunggal, anak tertua, anak menengah, atau anak bungsu. Pengaruh urutan dalam keluarga yang pertama-tama dan tampak paling nyata adalah hubungan kita dengan orangtua itu . . . Tempat dalam keluarga menetapkan peran spesifik yang dimainkan anak dalam keluarga. Hal ini mempengaruhi pembentukan sikap anak itu, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan membantunya mengembangkan pola tingkah laku tertentu.

Sementara menurut Alwison (2009:79) dalam sebuah keluarga, setiap anak lahir dengan unsur genetik yang berbeda dan masuk dalam situasi sosial yang berbeda. Oleh karena itu, penting untuk melihat urutan kelahiran (anak pertama, kedua, dan seterusnya), dan anak-anak itu menginterpretasikan situasi

dengan cara yang berbeda pula. Perbedaan kepribadian antar kakak-adik sebagian mungkin disebabkan oleh urutan kelahiran dalam keluarga (Woolfson, 2004:14).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, urutan kelahiran anak dalam keluarga memberi pengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap dan perilaku anak. Masing-masing anak dengan urutan kelahiran yang berbeda akan memiliki karakteristik, persepsi dan interpretasi terhadap situasi yang berbeda pula. Hal ini disebabkan karena unsur genetik dan situasi sosial yang berbeda terhadap tiap-tiap anak.

Adler (dalam Hall & Linzey, 2009:252) mengamati kepribadian anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu dalam suatu keluarga akan berlainan. Ia mengaitkan perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap anak sebagai anggota suatu kelompok sosial. Masing-masing anak dalam urutan kelahiran mempunyai keunggulan dan kelemahan, namun yang paling sering menarik perhatian dalam keluarga adalah anak bungsu. Menurut Agus Sujanto, dkk (2009:54), dari orangtua, kadang-kadang nampak seakan-akan ada hak istimewa kepada anak bungsu, yaitu apabila orangtua itu mempunyai banyak anak, sehingga nampak status ekonomi sosialnya menurun. Dengan menurunnya status ekonomi sosial ini, si anak bungsu dirasakan sebagai anak yang hidup dalam keadaan yang tidak sama dengan waktu kakak-kakaknya masih kecil dahulu, dan orangtua mengkhayati hal semacam ini dengan mencurahkan perasaan dengan perbuatan-perbuatan yang menampakkan lebih menyayangi anaknya. Dari pihak saudara-saudaranya yang lebih besar, si anak bungsu inipun

merasakan adanya perlakuan yang hampir sama dengan yang dilakukan oleh orangtuanya. Mereka, kakak-kakaknya itu selalu berusaha untuk menyayangnya, memanjakannya. Karena si anak itu berada, kakak-kakaknya selalu saling berebut untuk memikatnya, menolongnya, menggendongnya, membantu dan menyediakan segala yang diperlukan, menghindarkan apa yang sekiranya akan mendatangkan kesusahan.

Singgih (2008:176), menyebutkan dalam masyarakat terdapat pendapat-pendapat umum bahwa anak bungsu adalah anak yang manja oleh karena menjadi pusat perhatian dari kakak-kakaknya, lebih-lebih lagi bila kakak-kakaknya berbeda usia cukup besar sehingga kedudukan anak bungsu ini benar-benar menjadi objek kesenangan anggota keluarga di rumah. Dengan mendapat perhatian yang terus menerus dari kakak-kakaknya yang lebih dewasa dan dari orangtuanya, mengakibatkan sifat-sifat anak bungsu ini terlihat seperti kekanak-kanakan, cepat putus asa dan bila menginginkan sesuatu kemudian tidak tercapai, maka akan memberikan reaksi yang sifatnya emosional, misalnya cepat menangis, bertingkah laku secara berlebihan, dan lain-lain. Menurut Agus Sujanto, dkk (2009:54), karena terlalu disayang oleh orangtua dan kakak-kakaknya, terlalu banyak mendapatkan perhatian, perawatan, pertolongan, dan hiburan, maka si anak bungsu seakan-akan berada di dalam kehidupan yang serba kecukupan, serba menyenangkan, serba tersedia, dan serba menyenangkan. Semuanya ini memberi kesempatan kepada anak untuk berlaku manja. Perlakuan yang selalu diterimanya dari orang-orang di sekitar inilah yang membuat anak bungsu sering menjadi pemberontak, ceroboh dan tidak sabar.

Sama halnya dengan pendapat Gunawan Ardiyanto (2010:21) yang menyatakan sedikit sekali tuntutan pada anak bungsu karena orangtua sudah terlatih pada anak sulung. Mereka biasanya santai, akibatnya mereka menjadi rileks pada anak-anak yang lebih kecil. Dibandingkan dengan si sulung, si bungsu dalam keluarga cenderung kurang diawasi oleh orangtuanya. Baker (2004:21), juga menyebutkan anak bungsu dalam sebuah keluarga memiliki masalah yang sama dengan anak tunggal, selain juga tekanan orangtua mereka yang sudah lelah menjadi orangtua, dan kemarahan kakak-kakak mereka yang mengakibatkan tidak berlakunya semua tradisi di rumah, peraturan dan jam malam. Akibatnya anak ini tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan karakter yang kuat dalam bidang-bidang penting untuk kesuksesan dan keberadaannya di masa depan. Karena perlakuan yang diterima oleh anak bungsu inilah yang menyebabkan mereka seringkali bermasalah.

Alwison (2009:80) menyatakan “anak bungsu paling sering dimanja, sehingga beresiko tinggi menjadi anak yang bermasalah”. Hall & Linzey (2009:253), anak bungsu adalah anak yang dimanjakan. Sama seperti anak sulung, kemungkinan besar ia menjadi anak yang mengandung masalah dan menjadi orang dewasa neurotik yang tidak mampu menyesuaikan diri. Hal yang sama di kemukakan oleh Agus Sujanto, dkk (2009:54), sikap manja akan selalu merugikan diri sendiri. Karena ia tidak akan mempunyai pengalaman untuk melakukan sesuatu. Padahal dapat melakukan sesuatu, berarti memiliki pengertian tentang sesuatu itu. Karena tidak dapat melakukan sesuatu, ia merasa malu dengan terhadap teman-temannya. Untuk menutupi rasa malu itu ia

mengasingkan diri dari teman-temannya. Karena mengasingkan diri, ia kehilangan kesempatan untuk dapat berbuat yang lain, dan karena itu ia makin jauh mengasingkan dirinya, akhirnya ia tidak dapat berbuat apa-apa.

Adapun karakteristik anak bungsu menurut Hurlock (2003:35) adalah sebagai berikut:

- 1) Cenderung keras (berjiwa bebas) dan agak penurut (lebih sopan); 2) Memiliki rasa aman yang tinggi karena tidak pernah disaingi oleh saudara-saudaranya (egois, manja); 3) Biasanya dilindungi oleh orangtuanya dari serangan fisik dan verbal kakak-kakaknya (tidak dewasa, manipulatif); 4) Cenderung tidak berprestasi tinggi karena kurangnya harapan dari orangtua (merasa dirinya *inferior* / rendah diri); 5) Mengalami hubungan sosial yang baik di luar rumah dan biasanya populer tetapi jarang menjadi pemimpin karena kurang kemauan untuk memikul tanggung jawab (tipe ekstrovert, suka bergaul, dan pendengar yang baik); 6) Cenderung bahagia karena memperoleh perhatian dan dimanjakan keluarga selama masa anak-anak (selalu menginginkan semua perhatian tertuju padanya).

Hurlock (2013:64), juga mengemukakan, anak bungsu cenderung merasa aman, percaya diri, spontan, bersifat baik, murah hati, manja, tidak matang, ekstrovert, kemampuan berempati, merasa tidak mampu dan rendah diri, memusuhi saudaranya yang lebih tua, iri hati, tidak bertanggung jawab dan bahagia.

Dapat disimpulkan, idealnya anak bungsu cenderung bahagia karena memperoleh perhatian, perawatan dan pertolongan dari keluarga. Dan penyesuaian diri anak bungsu idealnya bagus. Anak bungsu pada umumnya periang, mereka pandai bergaul, pendengar yang baik, senang menjadi teman bicara, dan mudah akrab dengan orang yang baru dikenalnya, sehingga anak bungsu menjadi cukup populer di lingkungannya.

Kenyataan yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Lembang Jaya pada tanggal 15 Agustus 2016, diketahui beberapa anak bungsu mempunyai motivasi berprestasi yang rendah, hal itu ditunjukkan dari 110 anak bungsu yang tercatat di SMPN 1 Lembang Jaya hanya terdapat 12 orang yang memperoleh peringkat tiga besar. Selain motivasi berprestasi, kemauan memikul tanggung jawab pada beberapa anak bungsu di SMPN 1 Lembang Jaya juga kurang hal ini ditunjukkan dengan kemauan mereka menjadi pemimpin. Dari 15 kelas yang ada hanya 2 kelas yang ketua kelasnya adalah anak bungsu.

Kemudian hasil wawancara di SMPN 1 Lembang Jaya pada tanggal 15 Agustus 2016, dengan seorang guru BK dan seorang guru mata pelajaran diketahui beberapa anak bungsu cenderung lebih suka mencari perhatian di dalam kelas misalnya dengan mencemooh teman, dan ribut saat jam pelajaran berlangsung. Dan ada juga yang pendiam di kelas tidak terlalu bergaul dengan teman yang lain, fenomena yang satu ini sering di temui pada anak bungsu yang duduk di kelas VII (tujuh), hal itu menunjukkan mereka kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Bertolak dari fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Karakteristik Anak Bungsu (Studi Deskriptif di SMPN 1 Lembang Jaya)”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Anak bungsu paling sering dimanja, sehingga beresiko tinggi menjadi anak yang bermasalah.
2. Anak bungsu sering menjadi pemberontak, manja, ceroboh dan tidak sabar.
3. Anak bungsu lebih egois dibandingkan anak urut kelahiran lain.
4. Ada anak bungsu yang kurang dapat menyesuaikan diri.
5. Ada anak bungsu yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah.
6. Ada anak bungsu yang memiliki kemauan yang kurang dalam memikul tanggung jawab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah di kemukakan, peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti mengenai karakteristik anak bungsu yang berkaitan dengan:

1. Kemandirian anak bungsu.
2. Penyesuaian diri anak bungsu.
3. Motivasi berprestasi anak bungsu.
4. Tanggung jawab anak bungsu.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ***“Bagaimana karakteristik anak bungsu di SMP N 1 Lembang Jaya?”***

E. Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah, maka pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik anak bungsu berkaitan dengan kemandirian?
2. Bagaimana karakteristik anak bungsu berkaitan dengan penyesuaian diri?
3. Bagaimana karakteristik anak bungsu berkaitan dengan motivasi berprestasi?
4. Bagaimana karakteristik anak bungsu berkaitan dengan tanggung jawab?

F. Asumsi

Asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Posisi urutan kelahiran mempengaruhi pembentukan sikap anak.
2. Setiap anak lahir dengan unsur genetik yang berbeda dan masuk dalam situasi sosial yang berbeda.
3. Kepribadian anak sulung, anak tengah, dan anak bungsu dalam suatu keluarga akan berlainan
4. Anak bungsu yaitu anak kedua, anak ketiga, dan seterusnya yang tidak mempunyai adik lagi.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Karakteristik anak bungsu berkaitan dengan kemandirian.
2. Karakteristik anak bungsu berkaitan dengan penyesuaian diri.
3. Karakteristik anak bungsu berkaitan dengan motivasi berprestasi.
4. Karakteristik anak bungsu berkaitan dengan tanggung jawab.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan teoritis berupa gambaran tentang karakteristik anak bungsu, dan dapat memperkaya hasil penelitian yang sudah ada.
2. Manfaat praktis,
 - a. Bagi orangtua agar memperoleh gambaran besarnya peran keluarga dalam pembentukan tingkah laku dan kepribadian anak, orangtua juga dapat mengetahui bagaimana cara memperlakukan anak bungsu.
 - b. Bagi guru BK/Konselor hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam membuat program-program pelayanan BK guna menunjang keberhasilan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling. Serta berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap konselor.